

## Analisis Dampak Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

**Andriani Syofyan**

UIN Imam Bonjol Padang

[andrianisyofyan@uinib.ac.id](mailto:andrianisyofyan@uinib.ac.id)

**Irsadunas**

UIN Imam Bonjol Padang

[irsadunas@uinib.ac.id](mailto:irsadunas@uinib.ac.id)

**Vera Yulia Anggraini**

UIN Imam Bonjol Padang

[verayulia003@gmail.com](mailto:verayulia003@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak beasiswa Program Indonesia Pintar terhadap prestasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi untuk penelitian ini yaitu siswa penerima beasiswa Program Indonesia Pintar yang berdomisili di Kejurongan Malasiro Nagari Kapa, dengan sampel sebanyak 31 responden. Data dianalisis menggunakan analisis data panel yang diolah dengan software STATA versi 16.0. Pengukuran prestasi belajar siswa dilihat dari nilai rata-rata rapor yang dibatasi dua sebelum menerima beasiswa dan dua sesudah menerima beasiswa, untuk memperkuat pengukuran tersebut dilakukan penambahan variabel dummy waktu, umur, jenis kelamin, anak ke berapa dari bersaudara, pekerjaan ayah dan ibu, pendidikan terakhir ayah dan ibu, jumlah tanggungan, status kepemilikan rumah dan penghasilan keluarga. Hasilnya terhadap prestasi belajar siswa adalah positif dan signifikan dimana nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.01$ ,  $0.05$  dan  $0.10$  dan koefisien regresi 2.23.

**Kata Kunci** *Program Indonesia Pintar, Beasiswa, dan Prestasi*

## I. PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pendidikan memiliki peran yang strategis. (Rozikin, 2020, p. 86) Ramayulis dalam bukunya menuliskan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang memiliki martabat. Pendidikan juga bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat dalam kehidupan berbangsa, memiliki ilmu, serta memiliki tujuan akhir agar peserta didik bisa menjadi manusia yang berakhlakul karimah, beriman, bertakwa pada Tuhan. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II, pasal 3, ayat 1-6. (Ramayulis, 2002, p. 38)

Sektor pendidikan juga salah satu penentu untuk kemajuan pada sektor-sektor lainnya. Sehingga, pendidikan dituntut harus memiliki kualitas dan bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. (Widodo, 2015, p. 296) Namun pada saat sekarang ini masih banyak kita temui anak-anak yang berhenti sekolah atau bahkan tidak pernah merasakan jenjang pendidikan sama sekali dikarenakan faktor finansial dari orangtua mereka yang tidak mencukupi. Apalagi ditambah dengan biaya pendidikan yang semakin hari semakin meningkat.

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, ada enam program beasiswa yang menjadi prioritas yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang merujuk pada Nawa Cita Kabinet Presiden Joko Widodo dan Wakil Jusuf Kalla saat masa jabatan 2015-2019. Keenam program itu salah satunya terdapat Program Indonesia Pintar (PIP). Program Indonesia Pintar adalah program bantuan pemerintah yang ditujukan untuk masyarakat khususnya yang masih usia sekolah secara langsung, bantuan diberikan kepada siswa dari keluarga kurang mampu atau miskin dalam bentuk uang tunai. Namun pada pertengahan tahun 2017-2018 terjadi perubahan teknik penyaluran dana bantuan PIP, bantuan disalurkan melalui kartu KIP-ATM atau sekarang juga bisa melalui buku rekening SimPel di bank penyalur. Menurut lembaga survei nasional alasan keberhasilan PIP pada Januari 2019, dimana program ini berada di posisi peringkat kedua dikarenakan bantuan ini paling menyentuh langsung masyarakat terutama peserta didik, setelah Program Indonesia Sehat. (MI, 2019) Beasiswa PIP ini terbagi dalam dua kategori yaitu beasiswa PIP Pendidikan Dasar dan Menengah (PIP Dikdasmen) dan beasiswa PIP Perguruan Tinggi. Untuk penerima PIP Dikdasmen khusus wilayah kecamatan Luhak Nan Duo dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Penerima PIP Dikdasmen Kec. Luhak Nan Duo Tahun 2018-2020**

Jenjang Pendidikan	Tahun		
	2018 (siswa)	2019 (siswa)	2020 (siswa)
SD	1611	1414	1480
SMP	520	976	542
SMA	236	201	229
SMK	375	482	352

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa penerima PIP terbanyak yaitu jenjang pendidikan SD, untuk jenjang pendidikan SMP berada di peringkat kedua terbanyak dalam penerima bantuan beasiswa PIP. Bantuan beasiswa PIP ini digunakan untuk melengkapi kebutuhan belajar seperti buku dan alat tulis, dan perlengkapan sekolah seperti seragam, tas, sepatu, dan yang dibutuhkan, bantuan ini juga digunakan sebagai biaya transportasi bagi Peserta Didik untuk ke sekolah, uang saku Peserta Didik, biaya-biaya lainnya bagi peserta didik seperti biaya les, biaya praktik, dan biaya kerja lapangan atau magang. (Kemdikbud, 2020)

Data dari Puslapdik menunjukkan bahwa penerima PIP di Kecamatan Luhak Nan Duo khususnya jenjang pendidikan SMP, bantuan tersebut disalurkan ke beberapa sekolah diantaranya: SMPN 1 Luhak Nan Duo, SMPN 2 Luhak Nan Duo, SMPN 3 Luhak Nan Duo dan SMPS IT Darul Hikmah. Data Puslapdik juga menunjukkan bahwa SMPN 2 Luhak Nan Duo salah satu sekolah dengan siswa terbanyak yang mendapat bantuan beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) se-Kecamatan Luhak Nan Duo dan terbanyak ketiga se-Kabupaten Pasaman barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dami Nurhayati (Operator Pendataan) SMPN 2 Luhak Nan Duo mengatakan bahwa penyaluran dana beasiswa PIP di sekolah mereka dilakukan langsung oleh siswa yang bersangkutan dengan memberikan surat keterangan kepada siswa sebagai bukti kalau siswa tersebut mendapatkan beasiswa PIP, setelah itu siswa tersebut langsung ke bank penyalur untuk mencairkan dana beasiswa. Surat keterangan tersebut diberikan kepada siswa-siswa yang namanya terdaftar di dalam surat yang diberikan oleh pihak Dinas Pendidikan. (Nurhayati, 2021)

Dengan adanya beasiswa ini, siswa-siswa akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan untuk biaya pendidikannya yang menunjang proses pembelajaran, seperti siswa bisa membeli buku pelajaran tambahan, siswa juga bisa menggunakan dana beasiswa untuk les tambahan diluar jam sekolah, siswa juga bisa menggunakan uang tersebut untuk biaya transportasi ke sekolah tanpa harus meminta ke orangtua, semua ini nantinya bisa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena siswa tidak perlu takut lagi kekurangan biaya pendidikan dikarenakan sudah ada dana beasiswa yang mereka terima. Sehingga siswa bisa fokus untuk belajar saja tanpa perlu memikirkan hal lainnya. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa tersebut, tentu ini juga akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara terhadap beberapa siswa yang mendapatkan beasiswa Program Indonesia Pintar, penulis memperoleh data seperti tabel di bawah ini:

**Tabel. 2.**  
**Data Awal Penerima PIP**

No.	Nama	Tahun	Mean Nilai Rapor Sebelum	Mean Nilai Rapor Sesudah
1	Dewi Ramadani	2020	84	88
2	Zelia Niken Faulina	2019	84	84
3	Niki Rahmi	2020	72	78
4	Aprilita Yenti	2020	79	81
5	Nayla Fitri	2019	82	88

*Sumber: Data Sekunder dari Responden*

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa kelima siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata rapor sesudah mendapatkan bantuan beasiswa Program Indonesia Pintar. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah peningkatan nilai siswa ini disebabkan oleh penerimaan bantuan dana beasiswa Program Indonesia Pintar tersebut?.Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak program ini terhadap prestasi siswa.

## II. LANDASAN TEORI

### A. 1. Prestasi

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah dalam buku *Prestasi Belajar* mengatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Prestasi

berdasarkan para tokoh tersebut, dapat dikerucutkan menjadi suatu kegiatan yang menghasilkan. (Moh. Zaiful Rosyid, 2019).

Jenis prestasi belajar meliputi tiga ranah atau aspek, yaitu:

a. Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metoda atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam ranah kognitif ini, faktor intern sangat berpengaruh. (Saggora, 2011)

b. Ranah Afektif (*affective domain*)

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Tingkatan ranah afektif ada lima yaitu menerima atau memperhatikan (*receiving*), menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengatur atau mengorganisasikan (*organization*), dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by value or value complex*). Ranah afektif juga dipengaruhi oleh faktor intern. (Saggora, 2011)

c. Ranah Psikomotor (*psychomotor domain*)

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Penilaian hasil belajar psikomotor atau keterampilan harus mencakup persiapan, proses, dan produk yang dapat dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung atau sesudah pembelajaran berlangsung. Ranah psikomotor dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. (Saggora, 2011)

Untuk mengungkap prestasi belajar pada tiga ranah tersebut diperlukan indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. (Sucipto, 2020)

Menurut Dimiyati Mahmud dalam buku *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup, sebagai berikut: (Darmadi, 2017)

a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari *Need For Achievement* yaitu kebutuhan, dorongan atau motif berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, pelatihan pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan pengingatan bahan, kemampuan menerapkan apa yang dipelajari, kemampuan mereproduksi dan kemampuan menggeneralisasi. Faktor

internal lain seperti: fisiologi yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra, psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini berupa prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal meliputi kemampuan membangun hubungan dengan si pelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok-pokok masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.

## 2. Beasiswa

Beasiswa merupakan salah satu program andalan yang dicanangkan untuk mengentas rendahnya kualitas sumber daya manusia dari sisi proses pendidikan. Selain itu beasiswa juga merupakan bantuan biaya yang diberikan pemerintah atau siapa saja yang peduli pada proses pendidikan agar masyarakat terlepas dari kesulitan pemenuhan biaya pendidikan. (Saroni, 2013)

Beasiswa juga diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan untuk individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan yang berupa bantuan keuangan. Beasiswa diberikan kepada individu/organisasi tertentu yang memiliki keunggulan tertentu. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari sisi pribadi (misalnya intelektualitas dan personalitas), organisasi, jaringan, komunitas, atau agama. (Murniasih, 2008)

Seperti yang diketahui, mayoritas masyarakat Indonesia adalah kelompok miskin sehingga banyak yang kesulitan ketika harus memenuhi tuntutan pembiayaan pendidikan. Apalagi dengan biaya pendidikan yang semakin lama semakin mahal. Keberadaan beasiswa memacu kesadaran dan semangat belajar anak didik sudah teruji. (Saroni, 2013)

Ada beberapa jenis-jenis beasiswa dan setiap beasiswa memiliki ketentuannya sendiri. Berikut klasifikasi jenis-jenis beasiswa dalam beberapa kategori sebagai berikut:

#### a. Pembiayaan

Pemberian beasiswa dapat dibagi menjadi dua, yaitu beasiswa parsial dan beasiswa penuh. Beasiswa parsial merupakan bantuan dana yang diberikan terhadap biaya studi namun tidak mencakup biaya akomodasi dan uang saku. Sedangkan beasiswa penuh adalah dana bantuan studi yang menutupi seluruh kebutuhan seorang pelajar dan mahasiswa selama menempuh pendidikan hingga biaya kehidupan maupun asuransi. Contoh beasiswa penuh adalah Beasiswa Utusan Daerah (BUD). Sedangkan beasiswa parsial adalah beasiswa yang diberikan oleh kampus.

#### b. Waktu

Beasiswa ini ada dua tipe yakni beasiswa sampai selesai studi dan beasiswa per semester yang dapat diperpanjang apabila masih memenuhi syarat. Contoh beasiswa per semester adalah beasiswa prestasi yang diberikan setiap semester dan beasiswa sampai selesai studi adalah LPDP program S2 dan S3.

#### c. Sumber Pendanaan

Beasiswa bisa berasal dari pemerintah suatu negara atau swasta. Pihak swasta yang memberikan beasiswa umumnya adalah perusahaan besar sebagai bagian dari

kebijakan *Corporate Social Responsibility*. Salah satu contohnya adalah beasiswa Djarum. Sedangkan beasiswa yang diberikan oleh pemerintah negara tidak harus berasal dari negara asal kita Indonesia, tapi juga berbagai negara asing, misalnya Amerika (USAID), Jerman (DAAD), Australia, Jepang (*Monbukagakusho*), dan Arab Saudi.

d. Tingkat Pendidikan

Tidak semua pemberi beasiswa memberikan bantuan dana bagi semua tingkat studi. Kita bisa lihat contoh sebagai berikut:

- 1) SMA: pembelajaran Antarbudaya (*Intercultural Learning*) Bina Antarbudaya
- 2) S1: Program Pertukaran Pelajar *Erasmus Konsorsium ALFABET* dan *AIESEC*
- 3) S2: LPDP
- 4) S3: DAAD
- 5) Pascadoktoral: *Fullbright Visiting Scholar Program* dan *Humboldt Fellowship*.

**3. Program Indonesia Pintar (PIP)**

Program Indonesia Pintar adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan.

Kartu yang diberikan kepada Peserta Didik pada satuan pendidikan formal atau nonformal sebagai penanda atau identitas untuk mendapatkan PIP disebut dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP). (Kemdikbud, 2020)

Program Indonesia Pintar Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dalam hal ini disebut dengan PIP Dikdasmen. Program Indonesia Pintar ini diperuntukkan bagi anak berusia 6 tahun sampai 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai dengan tamat satuan pendidikan dasar dan menengah. (Kemdikbud, 2020)

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, yaitu penggabungan *cross section* dan *time series*. Data *cross section* adalah data observasi unit *cross section* yang sama, misal dalam satu tahun tertentu dan diukur pada waktu ke waktu yang berbeda. Jika kita memiliki T periode waktu ( $t= 1,2,\dots,T$ ) dan N juga individu ( $i=1,2,\dots,N$ ), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Sedangkan data *time series* adalah data observasi pada satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. (Aulia, 2021)

Dalam panel data, observasi dilakukan pada beberapa subjek yang dianalisis dari waktu ke waktu. Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* ditunjukkan oleh :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \epsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

Dimana “N” merupakan jumlah data *cross section*. Sedangkan persamaan model dengan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \epsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

Di mana “T” merupakan jumlah data *time series*. Sehingga persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}$$

$$I = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Dalam model tersebut, Y merupakan variabel terikat sedangkan X merupakan variabel bebas. N menunjukkan banyaknya observasi sedangkan T menunjukkan banyaknya waktu yang di analisis. Sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini diaplikasikan dalam sebuah model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y<sub>it</sub>** : Merupakan dependen variabel.
- B** : Merupakan koefisien beta variabel bebas.
- X<sub>1it</sub>**: Merupakan dummy variabel
  - 1 = Sebelum menerima beasiswa
  - 2 = Sesudah menerima beasiswa
- X<sub>2it</sub>**: Merupakan vektor variabel kontrol mencakup segala hal yang berhubungan dengan siswa ( umur, jenis kelamin dan lain-lain).
- ε** : Error

#### IV. HASIL PENELITIAN

Variabel-variabel dalam penelitian ini di olah dengan menggunakan *STATA versi 16.0* dan menghasilkan *output-outputs* sesuai metode analisa data yang telah ditentukan. Berikut data statistik secara umum seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Nilai Sebelum beasiswa	62	80.60968	5.128024	71	91.5
Nilai Sesudah beasiswa	62	82.84194	5.192288	75.2	94.9
Umur	124	16.03226	.5972223	15	17
Jeniskelamin	124	.3548387	.4804055	0	1
Saudarake	124	2.903226	1.494811	1	6
pendidikan~h	124	1.612903	.9770511	0	3
pendidikan~u	124	1.677419	.8219389	1	3
pekerjaana~h	124	2.322581	1.451371	0	6
Pekerjaanibu	124	5	1.925439	1	6
jmltangg~n	124	5	1.551291	3	8
Statusrumah	124	1.064516	.3548029	1	3
penghasila~a	124	2.580645	1.012899	1	4

Sumber: Pengolahan Data Stata (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

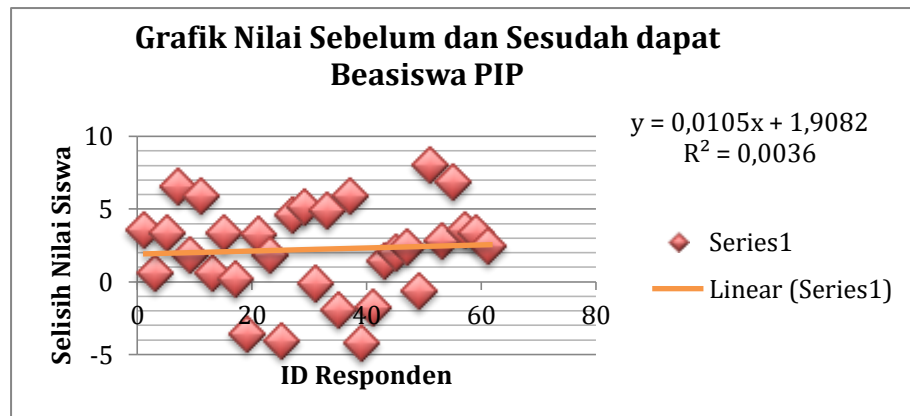
1. Rata-rata Nilai Sebelum beasiswa adalah 80.60968 dengan standar deviasi sebesar 5.128024. Rata-rata memiliki nilai maksimum sebesar 91.5 dan nilai minimum sebesar 71. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata Nilai Sebelum adalah sebesar 80.60968.
2. Rata-rata Nilai Sesudah beasiswa adalah 82.84194 dengan standar deviasi sebesar 5.192288. Rata-rata memiliki nilai maksimum sebesar 94.9 dan nilai

- minimum sebesar 75.2. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata Nilai Sesudah adalah sebesar 82.84194.
3. Rata-rata umur adalah 16.03226 dengan standar deviasi sebesar 0.5972223. Umur memiliki nilai maksimum sebesar 17 dan nilai minimum sebesar 15. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan umur adalah sebesar 16.03226.
  4. Rata-rata Jenis Kelamin adalah 0.3548387 dengan standar deviasi sebesar 0.4804055. Jenis kelamin memiliki nilai maksimum sebesar 0 dan nilai minimum sebesar 1. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan jenis kelamin adalah sebesar 0.3548387.
  5. Rata-rata perhitungan anak ke berapadari bersaudara adalah 2.903226 dengan standar deviasi sebesar 1.494811. Anak ke berapa dari bersaudara memiliki nilai maksimum sebesar 6 dan nilai minimum sebesar 1. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan anak ke berapa dari bersaudara adalah sebesar 2.903226.
  6. Rata-rata perhitungan untuk Pendidikan terakhir Ayah adalah 1.612903 dengan standar deviasi sebesar 0.9770511. Pendidikan tingkat SMA memiliki nilai maksimum adalah sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 0 adalah meninggal dunia. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan untuk Pendidikan terakhir Ayah adalah sebesar 1.612903.
  7. Rata-rata perhitungan untuk Pendidikan terakhir Ibu adalah 1.677419 dengan standar deviasi sebesar 0.8219389. Pendidikan tingkat SMA memiliki nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 1 adalah SD. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan untuk Pendidikan terakhir Ibu adalah sebesar 1.677419.
  8. Rata-rata perhitungan untuk Pekerjaan Ayah adalah 2.322581 dengan standar deviasi sebesar 1.451371. Pekerjaan lainnya memiliki nilai maksimum sebesar 6 dan nilai minimum sebesar 0 adalah Meninggal Dunia. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan untuk Pekerjaan Ayah adalah sebesar 2.322581.
  9. Rata-rata perhitungan untuk Pekerjaan Ibu adalah 5 dengan standar deviasi sebesar 1.925439. Pekerjaan lainnya memiliki nilai maksimum sebesar 6 dan nilai minimum sebesar 1 adalah Pedagang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan untuk Pekerjaan Ibu adalah sebesar 5.
  10. Rata-rata perhitungan untuk Jumlah Tanggungan Keluarga adalah 5 dengan standar deviasi sebesar 1.551291. Jumlah Tanggungan Keluarga memiliki nilai maksimum sebesar 8 dan nilai minimum sebesar 3. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan untuk Jumlah Tanggungan Keluarga adalah sebesar 5.
  11. Rata-rata perhitungan untuk Status Rumah adalah 1.064516 dengan standar deviasi sebesar 0.3548029. Kontrak atau sewa memiliki nilai maksimum sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 1 adalah Milik Sendiri. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan untuk Status Rumah adalah sebesar 1.064516.
  12. Rata-rata perhitungan untuk Penghasilan Keluarga adalah 2.580645 dengan standar deviasi sebesar 1.012899. Penghasilan Keluarga memiliki nilai maksimum sebesar 4 dengan > Rp2.000.000 dan nilai minimum sebesar 1

dengan < Rp500.000. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata hasil perhitungan untuk Penghasilan Keluarga adalah sebesar 2.580645.

Analisis grafik nilai rata-rata rapor sebelum dan sesudah mendapatkan beasiswa Program Indonesia Pintar dapat lihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 1.**  
**Prestasi Sebelum dan Sesudah Mendapatkan PIP**



Sumber: Pengolahan Data STATA (2021)

Berdasarkan Grafik diatas, pengamatan nilai rata-rata rapor Siswa SMPN 2 Luhak Nan Duo yang berdomisili di Kejorongan Malasiro sebanyak 31 responden terakhir diketahui bahwa perbedaan nilai rata-rata rapor siswa dari responden 1 sampai 31 pertumbuhan garis linear mengalami kenaikan. Terlihat pada garis linear yang berwarna oren makin keujung garis linear menarik sampai ke titik responden terakhir (Responden 31), dan mendapatkan  $R^2$  sebesar 0.0036 dengan persamaan  $y = 0.0105x+1.9082$ .

**Tabel 4.13**  
**Rangkuman Hasil Analisis Regresi**

No	Y	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9
1	2.dummywaktu	2.23***	2.23***	2.23***	2.23***	2.23***	2.23***	2.23***	2.23***	2.23***
		-0,5	-0,5	-0,5	-0,5	-0,5	-0,5	-0,5	-0,5	-0,5
2	Umur	0,09	0,09	0,34	0,54	0,47	0,2	-0,86	-0,82	0,35
			-1,41	-1,44	-1,51	-1,64	-1,65	-1,56	-1,63	-1,67
3	1.jeniskel~n			-1,66	-1,43	-1,31	-1,02	-3,07	-3,07	-4,29**
				-1,79	-1,86	-1,95	-1,92	-1,94	-1,99	-2,02
4	Saudarake				0,33	0,4	0,47	-0,53	-0,48	-0,32
					-0,61	-0,7	-0,68	-0,75	-0,81	-0,8
5	Pendidikan ayah					0,26	-0,07	0,13	0,12	-0,5
						-1,04	-1,1	-1	-1,03	-1,06
6	Pendidikan ibu					0,25	1,83	2,19	2,19	1,42
						-1,31	-1,58	-1,44	-1,47	-1,53
7	Pekerjaan ayah						0,9	0,68	0,67	0,84
							-0,68	-0,63	-0,64	-0,61
8	Pekerjaan ibu						0,76	0,87	0,87	0,84
							-0,61	-0,56	-0,57	-0,55
9	jmltanggun~n							1,65**	1,64**	1,08
								-0,68	-0,7	-1,13
10	Statusrumah								-0,39	-1,14
									-2,49	-2,58
11	1.penghasi~k									0
										(.)
12	2.penghasi~k									4,07
										-3,58
13	3.penghasi~k									1,7
										-3,09
14	4.penghasi~k									6,74**
										-3,09
	_cons	80.61***	79.19***	75.78***	71.42***	71.63***	67.52**	79.01***	78.61***	61.73**
		-0,86	-22,63	-22,98	-24,61	-26,96	-27,82	-25,74	-26,45	-28,59
	N	124	124	124	124	124	124	124	124	124
	Standard err	ors in parentheses								
	* p<0.10, **	p<0.05, *** p<0.01								

Hasil analisis regresi variabel-variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat.

#### 1. Analisis variabel *dummy* waktu

Analisis regresi variabel *dummy* waktu pada siswa/i yang terletak pada kolom 1 baris 1 menyatakan bahwa *dummy* waktu berdampak/berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa/i. Dalam hal ini variabel *dummy* waktu signifikan ditandai dengan \*, \*\*, \*\*\* (0.01). Koefisien regresi *dummy* waktu adalah 2.23.

Bagian ini merupakan inti dari hasil hipotesis. Dengan kata lain, prestasi semua siswa mengalami peningkatan sesudah menerima beasiswa. Nilai rata-rata rapor mereka sesudah menerima beasiswa meningkat dibandingkan sebelum mereka menerima beasiswa.

Pemberian beasiswa kepada siswa/i bertujuan untuk mendukung pembelajaran agar mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar menyatakan bahwa pemberian dana bantuan beasiswa PIP digunakan untuk membeli buku, alat tulis, biaya les tambahan dan lainnya, hal ini tentunya dapat membantu proses belajar siswa karena dengan dana beasiswa tersebut mereka bisa membeli buku untuk keperluan pembelajaran sehingga nantinya mereka dapat belajar dengan mudah dan hal ini pun akan berdampak dengan meningkatnya prestasi siswa.

Hal ini dibuktikan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Joesoef dalam Dahliyus bahwa: “Beasiswa mendorong prestasi belajar penerimanya, karena sebagian besar mereka telah dapat menyelesaikan studi pada waktu yang tepat”. Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa beasiswa dapat mendorong dan meningkatkan hasil belajar penerimanya.

Misalnya beasiswa bidikmisi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Jihan Arianti Tomia yang meneliti tentang “Dampak Beasiswa Bidikmisi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Tahun Akademik 2020-2021 Program Studi PAI FITK IAIN Ambon”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beasiswa Bidikmisi memiliki dampak positif terhadap mahasiswa seperti mahasiswa termotivasi untuk berprestasi yang lebih tinggi, mengikuti pembinaan, mendorong mahasiswa untuk meningkatkan IPK lebih baik lagi, dan mahasiswa juga lebih rajin untuk belajar. (Tomia, 2021)

#### 2. Analisis regresi variabel umur

Pada analisis regresi kolom 2 baris ke 2 ditambahkan variabel kontrol yaitu umur. Hasil estimasi menunjukkan bahwa umur berdampak/berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar (dua nilai sebelum dan sesudah). Dalam hal ini variabel umur tidak signifikan dengan tidak ditandai \*, \*\*, \*\*\* (0.10). Koefisien regresi variabel umur adalah 0.09.

Penambahan variabel ini tidak memengaruhi program beasiswa terhadap validitas pertumbuhan prestasi belajar siswa. Karena dapat kita lihat pada kolom 2 baris ke 1 signifikansi validitas pertumbuhan prestasi belajar tidak berubah, tetap positif dan signifikansi ditandai \*, \*\*, \*\*\*. Hal tersebut menandakan tidak ada perubahan dampak/pengaruh umur terhadap prestasi belajar siswa jika ditambahkan variabel umur.

Dalam hasil regresi ditemukan bahwa penerima beasiswa yang memiliki rata-rata umurnya kecil atau lebih muda ternyata dapat menaikkan nilai rata-rata rapor sebelum dan sesudah dibandingkan penerima beasiswa yang rata-rata umurnya lebih tinggi.

Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartina yang meneliti tentang: “Pengaruh Usia terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo Yang Lulus Tahun 1996”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan prestasi belajar. (Suhartinah, 1998) Singh berpendapat bahwa semakin bertambah usia seseorang maka semakin berat beban pemikiran yang dirasakannya. Ini berarti ketika seseorang memiliki beban pikiran yang berat akan mempengaruhi kinerja otaknya.

### 3. Analisis regresi variabel jenis kelamin

Analisis regresi variabel jenis kelamin pada siswa yang terletak pada kolom 3 baris ke 3 menyatakan bahwa jenis kelamin berdampak/berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar (dua nilai sebelum dan sesudah). Dalam hal ini variabel jenis kelamin tidak signifikan dengan tidak ditandai \*, \*\*, \*\*\* (0.10). Koefisien regresi variabel jenis kelamin adalah -1.66.

Penambahan variabel ini tidak memengaruhi program beasiswa terhadap validitas pertumbuhan prestasi belajar siswa. Karena dapat kita lihat pada kolom 3 baris ke 1 signifikansi validitas pertumbuhan prestasi belajar tidak berubah, tetap positif dan signifikansi ditandai \*, \*\*, \*\*\*. Hal tersebut menandakan tidak ada perubahan dampak/pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar siswa jika ditambahkan variabel jenis kelamin.

Dalam hasil regresi ditemukan bahwa penerima beasiswa yang rata-rata jenis kelamin perempuan lebih tinggi prestasinya dibandingkan penerima beasiswa yang rata-rata laki-laki. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati Zahroh tentang: “Pengaruh Gender terhadap Motivasi Memilih Sekolah dan Prestasi Belajar”, hasil penelitiannya mengatakan bahwa ada pengaruh langsung gender terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gulian bahwa senyatanya, aliran darah dalam otak perempuan lebih banyak 15% daripada dalam otak laki-laki, dan ada lebih banyak pusat otak perempuan yang bercahaya dibandingkan dengan pusat otak laki-laki. Berpijak dari teori inilah kemungkinan yang sangat mendukung bahwa perempuan akan lebih berprestasi daripada laki-laki karena dipandang dari segi otaknya. Dalam penelitian Aziz dan Mangestuti juga mengatakan bahwa perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki dalam hal tingkat kecerdasan intelektual.

### 4. Analisis regresi variabel anak ke berapa dari bersaudara

Analisis regresi variabel anak ke berapa dari bersaudara yang terletak pada kolom 4 baris ke 4 menyatakan bahwa anak ke berapa dari bersaudara berdampak/berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar (dua nilai sebelum dan sesudah). Dalam hal ini variabel anak ke berapa dari bersaudara tidak signifikan dengan tidak ditandai \*, \*\*, \*\*\* (0.10). Koefisien regresi variabel anak ke berapa dari bersaudara adalah 0.33.

Penambahan variabel ini tidak memengaruhi program beasiswa terhadap validitas pertumbuhan prestasi belajar siswa. Karena dapat kita lihat pada kolom 4 baris ke 1 signifikansi validitas pertumbuhan prestasi belajar tidak berubah, tetap positif dan signifikansi ditandai \*, \*\*, \*\*\*. Hal tersebut menandakan tidak ada perubahan dampak/pengaruh anak ke berapa dari bersaudara terhadap prestasi belajar siswa jika ditambahkan variabel anak ke berapa dari bersaudara.

Dalam hasil regresi ditemukan bahwa anak ke berapa dari bersaudara dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penerima beasiswa dalam hal ini yang mempengaruhinya yaitu jumlah saudara kandung, hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wara Cahyandari tentang: “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Jumlah Saudara Kandung dan Usia Orang Tua terhadap Prestasi Belajar di SMK N 1 Kebumen”, hasil penelitiannya mengatakan bahwa jumlah saudara kandung berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, semakin baik jumlah saudara kandung akan semakin tinggi prestasi belajar. (Cahyandari, 2021)

#### 5. Analisis regresi pendidikan ayah

Pada analisis regresi kolom 5 baris ke 5 ditambahkan variabel kontrol yaitu pendidikan ayah. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendidikan ayah berdampak/berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar (dua nilai sebelum dan sesudah). Dalam hal ini variabel pendidikan ayah tidak signifikan dengan tidak ditandai \*, \*\*, \*\*\* (0.10). Koefisien regresi variabel pendidikan ayah adalah 0.26.

Penambahan variabel ini tidak memengaruhi program beasiswa terhadap validitas pertumbuhan prestasi belajar siswa. Karena dapat kita lihat pada kolom 5 baris ke 1 signifikansi validitas pertumbuhan prestasi belajar tidak berubah, tetap positif dan signifikansi ditandai \*, \*\*, \*\*\*. Hal tersebut menandakan tidak ada perubahan dampak/pengaruh pendidikan ayah terhadap prestasi belajar siswa jika ditambahkan variabel pendidikan ayah.

Dalam hasil regresi ditemukan bahwa penerima beasiswa yang rata-rata pendidikan ayah yang tinggi mendapatkan nilai rata-rata rapor tinggi dibandingkan pendidikan ayah yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah, Suarman dan Henny Indrawati yang meneliti tentang: “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar”, hasil penelitiannya mengatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua (ayah) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pendidikan orangtua diharapkan semakin tinggi pula prestasi belajarsiswa. Hal tersebut meningkat ketika indikator pada pendidikan orangtua seperti tingkatan atau tamatan terakhir ayah dan ibu. (Khadijah, 2015) Jadi ayah juga berperan dalam memberikan bimbingan pendidikan kepada anak dengan membantunya mengerjakan tugas sekolah agar prestasi anak dapat meningkat. Karena orangtua sama dengan halnya guru dirumah bagi anak-anak.

#### 6. Analisis regresi pendidikan ibu

Pada analisis regresi kolom 5 baris ke 6 ditambahkan variabel kontrol yaitu pendidikan ibu. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendidikan ibu berdampak/berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar (dua nilai sebelum dan sesudah). Dalam hal ini variabel pendidikan ibu tidak signifikan dengan tidak ditandai \*, \*\*, \*\*\* (0.10). Koefisien regresi variabel pendidikan ibu adalah 0.25.

Penambahan variabel ini tidak memengaruhi program beasiswa terhadap validitas pertumbuhan prestasi belajar siswa. Karena dapat kita lihat pada kolom 5 baris ke 1 signifikansi validitas pertumbuhan prestasi belajar tidak berubah, tetap positif dan signifikansi ditandai \*, \*\*, \*\*\*. Hal tersebut menandakan tidak ada perubahan dampak/pengaruh pendidikan ibu terhadap prestasi belajar siswa jika ditambahkan variabel pendidikan ibu.

Dalam hasil regresi ditemukan bahwa penerima beasiswa yang rata-rata pendidikan ibu yang tinggi mendapatkan nilai rata-rata rapor tinggi dibandingkan pendidikan ibu yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah, Suarman dan Henny Indrawati yang telah disampaikan sebelumnya yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan orangtua (ibu) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. (Khadijah, 2015) Selain ayah, ibu juga berperan dalam memberikan bimbingan pendidikan kepada anak dengan membantunya mengerjakan tugas sekolah agar prestasi anak dapat meningkat. Jika guru membantu mereka belajar di sekolah, maka orangtua (ibu) membantu mereka belajar di rumah. Ibu juga merupakan guru pertama bagi anak-anaknya sebelum mereka masuk sekolah.

#### 7. Analisis regresi pekerjaan ayah

Pada analisis regresi kolom 6 baris ke 7 ditambahkan variabel kontrol yaitu pekerjaan ayah. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pekerjaan ayah berdampak/berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar (dua nilai sebelum dan sesudah). Dalam hal ini tidak signifikan dengan tidak ditandai \*, \*\*, \*\*\* (0.10). Koefisien regresi variabel pekerjaan ayah adalah 0.9.

Penambahan variabel ini tidak memengaruhi program beasiswa terhadap validitas pertumbuhan prestasi belajar siswa. Karena dapat kita lihat pada kolom 6 baris ke 1 signifikansi validitas pertumbuhan prestasi belajar tidak berubah, tetap positif dan signifikansi ditandai \*, \*\*, \*\*\*. Hal tersebut menandakan tidak ada perubahan dampak/pengaruh pekerjaan ayah terhadap prestasi belajar siswa jika ditambahkan variabel pekerjaan ayah.

Dalam hasil regresi ditemukan bahwa penerima beasiswa yang rata-rata pekerjaan ayah yang tinggi mendapatkan nilai rata-rata rapor tinggi dibandingkan pekerjaan ayah yang rendah mendapatkan nilai rata-rata rapor rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Hadiyanto tentang: "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa SMA", hasil penelitiannya mengatakan bahwa pekerjaan orangtua berpengaruh signifikan dan terdapat hubungan negatif antara pekerjaan orangtua dengan prestasi belajar. Hasil penelitian mendukung teori yang disampaikan oleh Dimiyati yang mengatakan bahwa faktor diluar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar akan diraih diantara lain adalah sosial ekonomi keluarga dalam hal ini adalah jenis pekerjaan orangtua.

#### 8. Analisis regresi pekerjaan ibu

Pada analisis regresi kolom 6 baris ke 8 ditambahkan variabel kontrol yaitu pekerjaan ibu. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pekerjaan ibu berdampak/berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar (dua nilai sebelum dan sesudah). Dalam hal ini variabel pekerjaan ibu tidak signifikan dengan tidak ditandai \*, \*\*, \*\*\* (0.10). Koefisien regresi variabel pekerjaan ibu adalah 0.76.

Penambahan variabel ini tidak memengaruhi program beasiswa terhadap validitas pertumbuhan prestasi belajar siswa. Karena dapat kita lihat pada kolom 6 baris ke 1 signifikansi validitas pertumbuhan prestasi belajar tidak berubah, tetap positif dan signifikansi ditandai \*, \*\*, \*\*\*. Hal tersebut menandakan tidak ada perubahan dampak/pengaruh pekerjaan ibu terhadap prestasi belajar siswa jika ditambahkan variabel pekerjaan ibu.

Dalam hasil regresi ditemukan bahwa penerima beasiswa yang rata-rata pekerjaan ibu yang tinggi mendapatkan nilai rata-rata rapor tinggi dibandingkan pekerjaan ibu yang rendah mendapatkan nilai rata-rata rapor rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Hadiyanto yang telah disampaikan sebelumnya dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa pekerjaan orangtua berpengaruh signifikan dan terdapat hubungan negatif antara pekerjaan orangtua dengan prestasi belajar. Dimana hasil penelitian ini juga mendukung teori yang disampaikan oleh Dimiyati yang mengatakan bahwa faktor diluar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar akan diraih diantara lain adalah sosial ekonomi keluarga dalam hal ini adalah jenis pekerjaan orangtua.

#### 9. Analisis regresi variabel jumlah tanggungan keluarga

Analisis regresi variabel jumlah tanggungan keluarga pada siswa yang terletak pada kolom 7 baris ke 9 menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga berdampak/berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (dua nilai sebelum dan sesudah). Dalam hal ini variabel jumlah tanggungan keluarga signifikan dengan ditandai \*,\*\*,\*\*\* (0.05). Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga adalah 1.65.

Penambahan variabel ini tidak memengaruhi program beasiswa terhadap validitas pertumbuhan prestasi belajar siswa. Karena dapat kita lihat pada kolom 7 baris ke 1 signifikansi validitas pertumbuhan prestasi belajar tidak berubah, tetap positif dan signifikansi ditandai \*,\*\*,\*\*\*. Hal tersebut menandakan tidak ada perubahan dampak/pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa jika ditambahkan variabel jumlah tanggungan keluarga.

Dalam hasil regresi ditemukan bahwa penerima beasiswa yang jumlah tanggungan keluarga yang banyak akan menurunkan prestasi belajar dibandingkan jumlah tanggungan keluarga yang sedikit. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Budiono yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara jumlah saudara terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin banyak saudara maka prestasi belajar siswa semakin berkurang. Ini bisa saja disebabkan karena jika tanggungan orangtua banyak, maka keperluan untuk pendidikan anak juga akan banyak, tentunya ini akan menjadi beban tersendiri oleh orangtua apalagi orangtua yang ekonominya dibawah pasti bebannya semakin berat, sehingga kebutuhan pendidikan anak tidak terpenuhi dan motivasi belajar anak akan turun dan menyebabkan prestasinya juga menurun.

#### 10. Analisis regresi variabel status rumah

Analisis regresi variabel status rumah pada siswa yang terletak pada kolom 8 baris ke 10 menyatakan bahwa status rumah berdampak/berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar (dua nilai sebelum dan sesudah). Dalam hal ini variabel status rumah tidak signifikan dengan tidak ditandai \*,\*\*,\*\*\* (0.10). Koefisien regresi variabel status rumah adalah -0.39.

Penambahan variabel ini tidak memengaruhi program beasiswa terhadap validitas pertumbuhan prestasi belajar siswa. Karena dapat kita lihat pada kolom 8 baris ke 1 signifikansi validitas pertumbuhan prestasi belajar tidak berubah, tetap positif dan signifikansi ditandai \*,\*\*,\*\*\*. Hal tersebut menandakan tidak ada perubahan dampak/pengaruh status rumah terhadap prestasi belajar siswa jika ditambahkan variabel status rumah.

Dalam hasil regresi ditemukan bahwa status tempat tinggal penerima beasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sehingga prestasinya meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Winata yang mengatakan bahwa tinggal dirumah sendiri lebih meningkatkan prestasi. Jika mereka tinggal dirumah sendiri, ketika mereka belajar akan terasa lebih nyaman dibandingkan tinggal di tempat lain, jika saat belajar kita merasa nyaman tentu motivasi belajar kita juga akan meningkat dan prestasi pun dapat ditingkatkan.

#### 11. Analisis regresi variabel penghasilan keluarga

Analisis regresi variabel penghasilan keluarga pada siswa yang terletak pada kolom 9 baris ke 11, 12, 13, dan 14. Hasil estimasi pada kolom 9 baris ke 11 yaitu <Rp500.000 sebagai benchmark, estimasi kolom 9 baris ke 12 menunjukkan bahwa prestasi belajar penerima beasiswa yang penghasilan keluarga >Rp500.000-Rp1.000.000 lebih tinggi dibandingkan penghasilan keluarga <Rp500.000 (sebagai *benchmark*). Penghasilan keluarga >Rp500.000-Rp1.000.000 tidak signifikan dengan tidak ditandai \*,\*\*,\*\*\* (0.10). Koefisien regresi Penghasilan keluarga >Rp500.000-Rp1.000.000 adalah 4.07.

Hasil estimasi kolom 9 baris ke 13 menunjukkan bahwa prestasi belajar penerima beasiswa yang penghasilan keluarga >Rp1.000.000-Rp2.000.000 lebih tinggi dibandingkan penghasilan keluarga <Rp500.000 (sebagai *benchmark*). Penghasilan keluarga >Rp1.000.000-Rp2.000.000 tidak signifikan dengan tidak ditandai \*,\*\*,\*\*\* (0.10). Koefisien regresi Penghasilan keluarga >Rp1.000.000-Rp2.000.000 adalah 1.7.

Hasil estimasi kolom 9 baris ke 14 menunjukkan bahwa prestasi belajar penerima beasiswa yang penghasilan keluarga >Rp2.000.000 lebih tinggi dibandingkan penghasilan keluarga <Rp500.000 (sebagai *benchmark*). Penghasilan keluarga >Rp2.000.000 signifikan dengan ditandai \*,\*\*,\*\*\* (0.05). Koefisien regresi Penghasilan keluarga >Rp2.000.000 adalah 6.74.

Penambahan variabel ini tidak memengaruhi program beasiswa terhadap validitas pertumbuhan prestasi belajar siswa. Karena dapat kita lihat pada kolom 9 baris ke 1 signifikansi validitas pertumbuhan prestasi belajar tidak berubah, tetap positif dan signifikansi ditandai \*,\*\*,\*\*\*. Hal tersebut menandakan tidak ada perubahan dampak/pengaruh penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar siswa jika ditambahkan variabel penghasilan keluarga.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, beasiswa Program Indonesia Pintar berdampak terhadap prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan beasiswa, hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis data panel, hasil yang didapat pada variabel *dummy* waktu yaitu nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.01, 0.05$  dan  $0.10$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Beasiswa Program Indonesia Pintar juga berdampak sangat bagus terhadap prestasi belajar siswa SMPN 2 Luhak Nan Duo. Hal ini dibuktikan dari nilai *mean* yang meningkat dari 80.60968 menjadi 82.84194, artinya selisih *mean* (rata-rata) nilai sebelum dan nilai sesudah mendapatkan beasiswa sebesar -2.23226, ini berarti rata-rata nilai sesudah menerima beasiswa lebih tinggi dari rata-rata nilai sebelum menerima beasiswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu kelancaran dalam pengerjaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, P. R. (2021). *Dampak Zakat Produktif yang disalurkan dalam bentuk Beasiswa Rutin Bulanan UPZ BAZNAS Semen Padang terhadap Prestasi Binaan*. Padang: UIN Imam Bonjol Padang.
- Cahyandari, W. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Jumlah Saudara Kandung, dan Usia Orang Tua terhadap Prestasi Belajar di SMKN 1 Kebumen*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmadi. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kemdikbud, P. S. (2020). *Patent No. 8*. Indonesia.
- Khadijah, S. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan orangtua dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tambang Kabupaten Kampar*. Riau: Universitas Riau.
- MI. (2019, Oktober 20). *News: Media Indonesia*. Retrieved Maret 7, 2021, from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/>
- Moh. Zaiful Rosyid, d. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Murniasih, E. (2008). *Winning A Scholarship*. Jakarta: Gagas Media.
- Nurhayati, D. (2021, january 25). Data Penerima beasiswa SMPN 2 Luhak Nan Duo. (Vera, Interviewer)
- Pintar, P. M. (2020). *Patent No. Nomor 10*. Indonesia.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rozikin. (2020). Efektifitas Program Indonesia Pintar (PIP) dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam* , 86.
- Saggoro, M. D. (2011). Evaluasi Prestilajar Mahasiswa Program Kelanjutan Studi Jurusan Pendidikan Akuntansi ditinjau dari IPK D3 dan Asal Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* , IX, 106.
- Saroni, M. (2013). *Pendidikan untuk Orang Miskin: Membuka Keran Keadilan dalam Kesempatan Berpendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. sidoarjo: Guepedia.
- Suhartinah. (1998). *Pengaruh Usia terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Kelas Sekolah Dasar di Kabup0aten Kulon Progo Yang lulus Tahun 1996*. Kulon progo: Universitas Terbuka.
- Tomia, J. A. (2021). *Dampak Beasiswa Bidikmisi dalam Peningkatan Prestasi Belajar tahun Akademik 2020-2021 Program Studi PAI FITK IAIN Ambon*. Ambon: IAIN Ambon.
- Widodo, H. (2015). "Potret Pendidikan Di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Jurnal Cendekia* , XIII, 296.